

**ANALISIS CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT.
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION
NPM : 1305170382
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khuzaifah Nasution

NPM : 1305170382

Program Studi: Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Current Ratio dan Gross Profit Margin dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2017

Yang membuat pernyataan

Muhammad Khuzaifah Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION
N P M : 1305170382
Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) PERSERO

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(DRS. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Drs. MARNOKO, M.Si

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION
NPM : 1305170382
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) PERSERO

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

ABSTRAK

MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION (NPM : 1305170382) ANALISIS CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) PERSERO. SKRIPSI 2017.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis laporan keuangan *current ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan menurunnya hutang lancar. Kemudian ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 67,81 %. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar namun tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan ditahun sebelumnya. Berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero, *Gross Profit Margin* dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2013 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 12,71%. Penurunan ini dikarenakan tingginya beban pokok penjualan pada tahun 2015. Laba Bersih di tahun 2013 mengalami penurunan/rugi (Rp. 29.567.461). Penurunan ini disebabkan oleh beban perusahaan lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan. *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* belum mampu meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM) dan Laba Bersih.

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (PERSERO)**”, serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orangtua saya yang tercinta **Ayahanda H. Burhanuddin Nasution** dan **Ibunda Hj. Ermilawati Harahap** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal rasa lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. **Bapak Dr. H. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Drs. Marnoko, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. **Ibu Dr. Widya Astuti, SE, M.Si, Ak, QIA** selaku dosen Penasehat Akademik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.

12. Bapak Ibu Karyawan PT. PLN (Persero) Medan yang telah berkenan memberikan izin riset kepada penulis dalam penelitian ini.
13. Keluarga Tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan, motivasi kepada penulis.
14. Kepada seseorang yang spesial **Emma Anggraini Harahap** yang selalu memberikan support dan memberi dukungan kepada penulis.
15. Kepada teman-teman saya **Abdul Razak Lubis, Lafran Fansuri Siregar, Muhammad Yoko Fadli Adnandi Nasution, Muhammad Taufik Hidayat, Fuad Fadillah, Wahyu Irawan, Nurul Anisa, Sri Devi Handayani** yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi A Sore yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Billahi fii Sabililha fastabiqul Khairat

Waalamu'alaikum Wr,Wb

Penulis

MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION
1305170382

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Laba Bersih.....	8
a. Pengertian Laba Bersih.....	8
b. Manfaat Laba Bersih.....	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba.....	10
d. Jenis-Jenis Laba.....	12
e. Kegiatan Laba.....	13
f. Tujuan Laba.....	14
g. Pencapaian Laba Kotor.....	15
h. Analisis Perkembangan Laba Bersih.....	15
2. <i>Current Ratio</i>	17

a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
3. <i>Gross Profit Margin</i>	22
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin</i>	22
b. Standar Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i>	23
c. Manfaat <i>Gross Profit Margin</i>	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Perusahaan	34
2. Deskripsi Data.....	35
a. Current Ratio (CR).....	36
b. Gross Profit Margin (GPM)	37

c. Laba Bersih	39
d. Data Current Ratio, Gross Profit Margin dan Laba Bersih	40
3. Analisis Data	40
a. Current Ratio dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)	40
b. Gross Profit Margin dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)	41
B. Pembahasan	42
1. Current Ratio dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)	42
2. Gross Profit Margin dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)	43
3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Laba Bersih Menurun Atau Rugi	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perbandingan Rasio keuangan dengan Laba Bersih	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Jadwal Proses Penelitian	32
Tabel IV.1 Data <i>Current ratio</i> PT. PLN (Persero)	37
Tabel IV.2 Data <i>Gross Profit Margin</i> PT. PLN (Persero)	38
Tabel IV.3 Data Laba Bersih	39
Tabel IV.4 Perbandingan Rasio Keuangan dengan Laba Bersih	40
Tabel IV.5 Perbandingan <i>Current Ratio</i> dengan Laba Bersih	40
Tabel IV.6 Perbandingan <i>Gross Profit Margin</i> dengan Laba Bersih	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. (Darsono,2008:121).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah laba bersih suatu perusahaan. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas, pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari aktivitas atau investasi.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva, current ratio, beban-beban operasional, tingkat utang dan modal (Munawir,2010:64).

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha menjual jasa listrik. Kegiatan usaha perusahaan menyelenggarakan penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum, pembangkitan tenaga listrik, penyaluran tenaga listrik, distribusi listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik, pengembangan penyediaan tenaga listrik, penjualan tenaga listrik.

Fungsi laba bagi PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah untuk meningkatkan nilai laba perusahaan secara optimal sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham, untuk memperoleh laba yang optimal diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang baik, karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang di peroleh perusahaan itu sendiri.

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai dalam meningkatkan laba pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor).

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006:95) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam perusahaan yang likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Berikut ini merupakan perbandingan rasio keuangan dengan laba bersih PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) :

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Laba Bersih
PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
Periode 2011-2015

Tahun	Rasio Lancar (CR)	Rasio Laba Kotor (GPM)	Lab Bersih (Juta)
2011	91,66 %	10,75 %	5.426.115
2012	92,01 %	12,69 %	3.205.524
2013	96,06 %	14,17 %	(29.567.461)
2014	99,88 %	14,17 %	10.350.151
2015	67,81 %	12,71 %	658.318.059

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari rasio keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Rasio Lancar (CR) pada tahun 2012 dan 2013 namun tidak diikuti dengan laba bersih yang justru mengalami penurunan drastis hingga mengalami kerugian. Begitu juga dengan Rasio Laba Kotor (GPM) yang mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 akan tetapi tidak diikuti dengan laba bersih yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan pernyataan Hery (2012, hal 109) menyatakan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Menurut Syafrida Hani (2014) menyatakan bahwa Current Ratio adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar. Menurut Syamsuddin, (2009:61) Rasio Laba Kotor (GPM) merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar Rasio Laba Kotor (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah

dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

Selanjutnya Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:25) Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Sebaliknya jika nilai dari likuiditas kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dan melihat pentingnya tingkat laba perusahaan untuk keberhasilan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Current Ratio dan Gross Profit Margin dalam meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Lancar (CR), mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih.
2. Rasio Laba Kotor (GPM) mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih.
3. Laba Bersih mengalami penurunan dalam beberapa tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di ambil perumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana Rasio Lancar (CR) dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero ?
2. Bagaimana Gross Profit Margin (GPM) dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero ?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan Laba Bersih mengalami penurunan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) persero ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Rasio Lancar (CR) dan Rasio Laba Kotor (GPM) dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis Rasio Lancar (CR) dan Rasio Laba Kotor (GPM) dalam meningkatkan Laba Bersih.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk manajemen perusahaan supaya dapat memaksimalkan aset yang telah dimiliki

sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat untuk masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian berikutnya pada waktu yang akan datang khususnya bagi yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba Bersih

a. Pengeretian Laba

Di dalam menjalankan operasionalnya perusahaan mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatannya yaitu memperoleh laba yang besar untuk mendapatkan keuntungan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild dan Hasley dalam Dahlia (2015, hal. 11) Laba (Income juga disebut Earning atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka keuntungan yang diperoleh pihak investor akan meningkat.

Menurut Prawiro dan Purwanti (2008, hal 121) menyatakan Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaaa yang di nyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expense). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen perusahaan dapat mencapai target yang sesuai secara efektif.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:40) menyatakan bahwa :

“Keuntungan adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral atau insidental dan dari semua transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.”

Menurut Soemarso (2004:245) menyatakan bahwa : Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

Menurut Sofyan Safri (2001:115) adalah :

“Gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.”

Sedangkan Menurut Zaky Baridwan (2004:29) menyatakan bahwa :

“kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.”

Serta menurut Henry Simamora (2002:45) menyatakan bahwa : Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal. Untuk

mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

b. Manfaat Laba Bersih

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk penerapan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi, serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto. 2003, hal 444).

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi, atau penghasilan persaham. Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk mengurangi tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Munawir (2002, hal 64) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan pendapatan.
- 2) Perputaran aktiva.
- 3) Current Ratio.
- 4) Beban-beban operasional.
- 5) Arus kas operasi.
- 6) Tingkat hutang.

7) Modal.

Menurut Hery (2012, hal 109) menyatakan “laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.” Sedangkan menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah.

3) Tingkat leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba akan semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisienan di dalam produksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan.

Misalnya pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

d. Jenis – Jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001:219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu :

- 1) Laba kotor
- 2) Laba dari operasi
- 3) Laba bersih

Adapun penjelasan jenis-jenis laba diatas sebagai berikut :

- 1) Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- 2) Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

- 3) Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Setiap perusahaan ataupun jenis usaha lainnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang besar untuk dapat memperoleh keuntungan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu laba kotor dan laba bersih.

Dalam menyajikan laporan rugi laba akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagian berikut :

- 1) Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor. Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
- 4) Laba bersih setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangkan dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

e. Kegiatan laba

Urutan yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk laba yang diperoleh nantinya, laba yang diperoleh nantinya, laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no.25 (menurut IAI) disebutkan sebagai berikut :

“Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang peroleh suatu perusahaan dalam satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba meliputi :

1) Bagian pertama

Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan / memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2) Bagian kedua

Menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (operating expense).

3) Bagian ketiga

Menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan.

4) Bagian keempat

Menunjukkan laba rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

f. Tujuan laba

Menurut Anis (2003:216) menyatakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah :

- 1) Sebagai indicator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.

- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

g. Pencapaian Laba Kotor

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh R.A Supriyono (2000:330) “Laba yang di capai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi.”

Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih lebih dari pada harga pokok penjualan. Menurut Iyan Rohaeni (2004:15) menyatakan bahwa : “Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan.”

h. Analisis Perkembangan Laba Bersih

Analisis perkembangan laba bersih adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perkembangan laba bersih suatu perusahaan yang membandingkan dua laporan laba rugi suatu perusahaan dari periode yang berbeda. Perkembangan laba bersih perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, sehingga akan dapat diambil tindakan seperlunya untuk periode yang akan datang.

Penyebab perkembangan laba bersih pada dasarnya disebabkan faktor penjualan, faktor harga pokok penjualan, biaya operasional dan biaya pajak.

Faktor harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok penjualan yang dijual atau dihasilkan tersebut, sedangkan untuk faktor biaya operasional yang terjadi untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan, dan juga faktor pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan harga pokok penjualan, biaya operasional dan biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan dengan membandingkan dua laporan perhitungan laba rugi suatu perusahaan dari periode yang berbeda atau dengan membandingkan antara perkembangan laba bersih yang telah dianggarkan dengan realisasi laba bersih dengan tahun yang bersangkutan akan dapat diketahui perkembangan laba kotornya.

Laba bersih perlu dilakukan analisa perkembangan untuk mengetahui perkembangan yang alami perusahaan pada periode tertentu. Analisa perkembangan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan yang optimal dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba.

Laba bersih merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, dikurangi dengan biaya operasional dan pajak perusahaan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:25) “Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.”

2. Rasio Lancar (Current Ratio)

a. Pengertian Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Syafrida Hani (2014) menyatakan bahwa Current Ratio adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Harnanto dalam Kasmir (2012) menyatakan bahwa “Current Ratio adalah merupakan rasio untuk menguku kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sofyan (2011) menyatakan bahwa “Current Ratio adalah menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaana menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan rasio dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio

Rasio lancar dapat mempengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek.
- 4) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industry

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misalnya memperpanjang jangka waktu utang. Utang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (cost) adalah persediaan. Persediaan terjual

dengan harga jual (bukan harga perolehan atau cost) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar, Merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
- 2) Utang lancar, Merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang yang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

c. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut Kasmir (2008) manfaat dari Current Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan atau piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencana kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari periode waktu ke waktu membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Manfaat Current Ratio yang diperoleh dari tujuan diatas sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
- 2) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva selain persediaan.
- 3) Mengetahui saldo persediaan yang dapat melindungi kelebihan aktiva lancar diatas kewajiban jangka pendek dari pengaruh perusahaan persediaan yang tidak menguntungkan.
- 4) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak tujuan dan manfaat yang didapat jika perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dan manfaat yang paling utama adalah

perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar hutang (kewajiban) kepada pihak kreditur pada waktu tertentu. Selain itu juga perusahaan dapat mengontrol modal kerja, dengan demikian dapat mengetahui kapan harus membayar hutang dan kapan harus meminjam lagi untuk ketersediaan dana operasional.

d. Pengukuran Current Ratio

Pengukuran likuiditas berguna untuk memenuhi mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity yang bisa menjadi kas dalam waktu satu tahun. Ralatif terhadap beserta utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih satu tahun) pada tanggal tertentu seperti tercantum dalam neraca.

Menurut Riyanto (2009) menyatakan apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau Current Ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Dengan utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar

- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan pesediaan).

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Current Ratio merupakan mengukur dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya.

3. Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)

a. Pengertian Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Lukman Syamsuddin (2007) menyatakan bahwa :

“Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (sales cost of good sold) dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan cost of good sold relative lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan.”

Sedangkan Munawir (2004) menyatakan bahwa :

“Gross Profit Margin merupakan rasio atau perimbangan antara Gross Profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Gross Profit Margin (GPM) sangat dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan perusahaan. Jika penjualan meningkat maka Gross Profit Margin (GPM) akan menurun, dan sebaliknya jika penjualan menurun maka Gross Profit Margin (GPM) akan meningkat. Semakin besar Gross Profit Margin (GPM), semakin baik keadaan operasional perusahaan.

b. Standar Pengukuran Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Menurut I Made Sudana (2011), rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut (Harahap, 2002:306) Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik.

c. Manfaat Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya atau disebut dengan laba kotor menggunakan rasio laba kotor (Gross Profit Margin) sebagai perbandingan perolehan laba kotor dari satu periode keperiode selanjutnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk mengendalikan dan

menutupi biaya-biaya produksi, biaya operasi, biaya modal, pajak penghasilan dan biaya lain-lain.

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2011) menyatakan manfaat dari analisis Gross Profit Margin antara lain :

- 1) Untuk perusahaan besar (wholesalers) maupun pengecer (retailer) Gross Profit Margin menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.
- 2) Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Sedangkan menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa :

“Data gross profit margin dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.”

Namun, penggunaan rasio ini selain memiliki manfaat dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan, juga memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Labanya kotor yang diperoleh dari periode ke periode pastilah berubah-ubah. Perubahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa perubahan laba kotor disebabkan oleh tiga faktor yaitu :

- 1) Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu yang berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.
- 2) Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
- 3) Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu. Misalnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu data penelitian yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang di bahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, focus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan analisis Current Ratio dan Gross Profit Margin dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan penulis dalam penyelesaian penulisan adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama dan tahun penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Tri Widiastuti (2013)	Analisa Current Ratio, Total Asset Turn Over, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap perubahan laba pada perusahaan Adhesif yang terdaftar di BEI	Current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (laba perusahaan), total assets turnover dan net profit margin berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (laba perusahaan), sedangkan gross profit margin dan return on equity berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (laba perusahaan).
2.	Any Puspita Sari (2013)	Analisis rasio keuangan terhadap laba perusahaan pada hotel, travel and transportation service yang terdaftar di BEI 2010 -2012	Current Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap laba, DER tidak mempunyai pengaruh terhadap laba, <i>Inventory Turn Over</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap laba, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap laba sedangkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel CR (X ₁), DER (X ₂), <i>Inventory Turn Over</i> (X ₃) dan ROE (X ₄) berpengaruh terhadap laba (Y), sehingga model yang

			<p>digunakan adalah fit dan dari hasil analisis <i>Adjusted R square</i> (R^2) menunjukkan bahwa variasi dari laba dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan yang terdiri CR (X_1), DER (X_2), Inventory Turn Over (X_3) dan ROE (X_4).</p>
3.	Hurun Aina (2012)	<p>Pengaruh rasio keuangan terhadap laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2011.</p>	<p>current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial hanya variabel current ratio, quick ratio dan net profit margin yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel debt to equity ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p>
4.	Siti Fatimah (2012)	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, return on asset berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan secara bersamaan current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit</p>

			margin berpengaruh terhadap perubahan laba.
--	--	--	---

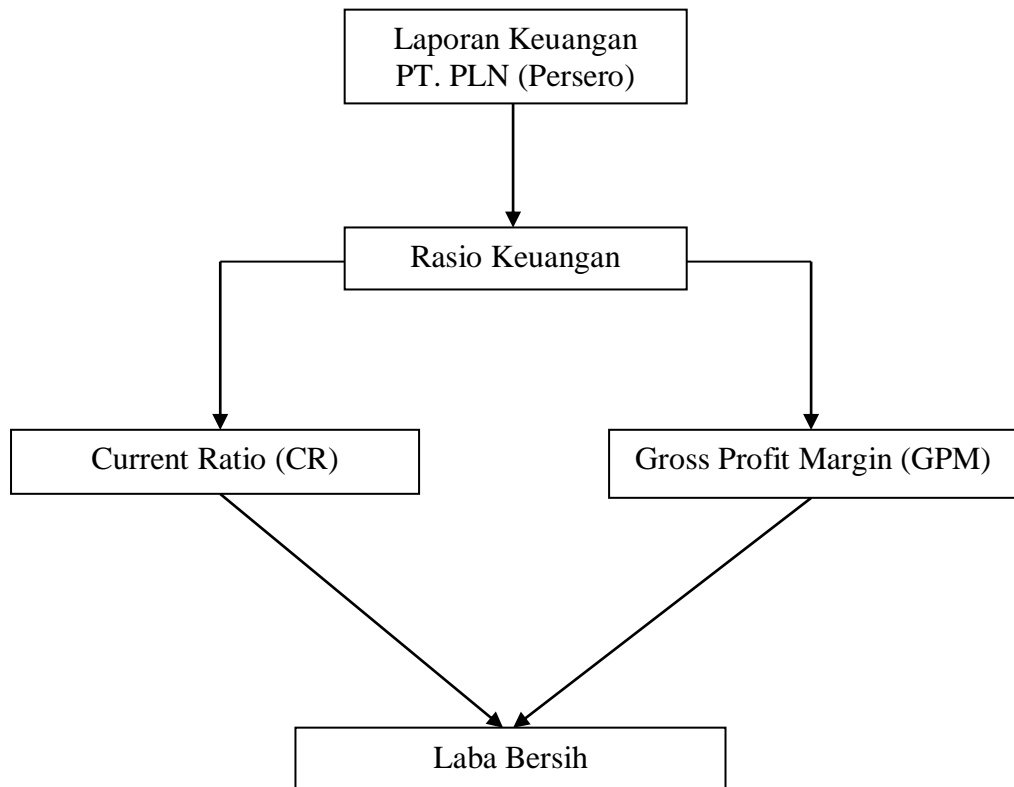
C. Kerangka Berfikir

Analisa laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami serta untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisa laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Dalam mengukur kondisi keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dimana untuk setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Current ratio merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sedangkan Gross profit margin merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Laporan keuangan PT. PLN (Persero) di analisis menggunakan rasio keuangan yang dalam penelitian ini adalah current ratio dan gross profit margin, kemudian dianalisis bagaimana current ratio dan gross profit margin dalam meningkatkan laba bersih.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambaran kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah ini dan bagaimana pemecahannya.

Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- 2) *Gross Profit Margin*, yaitu rasio laba kotor terhadap total pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung Gross Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 3) Laba bersih adalah pendapatan yang dikurangi dengan beban-beban perusahaan yang sedang berjalan setelah pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan informasi Laporan Laba Rugi Perusahaan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Perusahaan}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Jalan Listrik No. 8, Medan Sumatera Utara.

- 2) Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai Desember 2016 sampai dengan April 2017. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini :

Tabel III.1
Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016 dan 2017																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Seminar Proposal																				
4.	Penulisan Skripsi																				
5.	Bimbingan Skripsi																				
6.	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif data berupa angka atau dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data yang diperoleh dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Medan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero selama periode 2011 sampai dengan 2015 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi, yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara melihat dan mempelajari, serta menganalisis laporan neraca dan laporan laba rugi maupun informasi lainnya yang

terkait dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah meminta laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dari perusahaan dan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.
- 2) Menghitung *current ratio* dan *gross profit margin* dan laba bersih perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara.
- 3) Menganalisis *current ratio* dan *gross profit margin* dalam laba bersih pada perusahaan, lalu dibandingkan dengan teori.
- 4) Memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang jelas.
- 5) Membuat kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

Perkembangan ketanagalistrikan di Indonesia bermula sejak akhir abad ke-19, melalui pembangunan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri di beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan perkebunan teh. Hingga kemudian antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang.

Seiring dengan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, di akhir tahun 1945, para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pegawai listrik dan gas bersama-sama dengan pimpinan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada pemerintah Republik Indonesia.

Tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno kemudian membentuk Jawatan Listrik dan Gas, yang berada di bawah departemen pekerjaan umum dan tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu adalah sebesar 157,5 MW. Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965 BPU-PLN dibubarkan, diikuti pembentukan 2 (dua) perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara

atau PLN sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

Tahun 1972, sesuai dengan peraturan pemerintah no.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) berubah menjadi perusahaan umum listrik Negara, bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Tahun 1994 pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik. PLN kemudian beralih menjadi perusahaan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan terbitnya UU NO. 30 Tahun 2009, PLN bukan lagi sebagai PKUK namun sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum, PLN kini telah berkembang sebagai salah satu dari kelompok korporasi dengan aset terbesar diseluruh dunia. Total daya pembangkit milik PLN yang dikelola sampai akhir tahun 2015 telah semakin berkembang menjadi 40.295.25 MW.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan kondisi perusahaan yang diteliti.

2. Deskripsi Data

Laba bersih pada PT. PLN menggunakan analisis deskriptif *current ratio* dan *gross profit margin*. Dengan menggunakan analisis ini memungkinkan perusahaan untuk mempermudah dalam mengukur laba bersih, sebab dengan

menganalisis rasio perusahaan dapat memprediksi tingkat laba bersih perusahaan dimasa yang akan datang.

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$2011 : \quad CR = \frac{58.252.342}{63.550.433} \times 100\% = 91,66\%$$

$$2012 : \quad CR = \frac{68.639.956}{74.602.903} \times 100\% = 92,01\%$$

$$2013 : \quad CR = \frac{84.837.180}{88.315.046} \times 100\% = 96,06\%$$

$$2014 : \quad CR = \frac{85.423.738}{85.529.427} \times 100\% = 99,88\%$$

$$2015 : \quad CR = \frac{79.344.793}{117.004.431} \times 100\% = 67,81\%$$

Berikut adalah data aktiva lancar, hutang lancar dan persentase current ratio dalam 5 tahun pada PT. Peruhaaan Listrik Negara (PLN) Persero :

Tabel IV.1
Data Current Ratio PT. PLN (Persero)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2011	58.252.342	63.550.433	91,66%
2012	68.639.956	74.602.903	92,01%
2013	84.837.180	88.315.046	96,06%
2014	85.423.738	85.529.427	98,88%
2015	79.344.793	117.004.431	67,81%

Sumber : Laporan keuangan PT. PLN (Persero) Diolah.

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 92,01%, tahun 2013 sebesar 96,06% dan tahun 2014 sebesar 98,8%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 67,81%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar namun tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan ditahun sebelumnya.

Nilai *Current ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 98,88% dan *Current Ratio* terendah pada tahun 2015 sebesar 67,81%. Jika *Current ratio* terus meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya cukup baik, dan apabila *current ratio* mengalami penurunan berarti perusahaan kurang mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$2011 : \quad GPM = \frac{22.378.223}{208.017.823} \times 100\% = 10,75\%$$

$$2012 : \quad GPM = \frac{29.541.006}{232.656.456} \times 100\% = 12,69\%$$

$$2013 : \quad GPM = \frac{36.493.431}{257.404.581} \times 100\% = 14,17\%$$

$$2014 : \quad GPM = \frac{27.409.959}{193.417.941} \times 100\% = 14,17\%$$

$$2015 : \quad GPM = \frac{27.637.236}{217.346.990} \times 100\% = 12,71\%$$

Berikut adalah data Laba Kotor, Penjualan dan persentase Gross Profit Margin dalam 5 tahun pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero :

Tabel IV.2
Data Gross Profit Margin PT. PLN (Persero)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2011	22.378.223	208.017.823	10,75%
2012	29.541.006	232.656.456	12,69%
2013	36.493.431	257.404.581	14,17%
2014	27.409.959	193.417.941	14,17%
2015	27.637.236	217.346.990	12,71%

Sumber : Laporan keuangan PT. PLN (Persero) Diolah.

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat *Gross Profit Margin* perusahaan dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 12,69%, pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 14,17%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 12,71%. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan pada tahun 2015.

Nilai *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 14,17% dan *Gross Profit Margin* terendah pada tahun 2015 sebesar 12,71%.

Menurut Syamsuddin (2009) semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaannya.

c. Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan semua beban dan pajak. Adapun perhitungan laba bersih yang dimiliki perusahaan yaitu pada tabel yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan laba bersih sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2011	208.017.823	202.591.708	5.426.115
2012	234.830.252	231.624.728	3.205.524
2013	267.058.539	296.626.000	(29.567.461)
2014	300.898.418	290.548.267	10.350.151
2015	938.346.318	280.028.259	658.318.059

Sumber : Laporan keuangan PT. PLN (Persero) Diolah.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas laba bersih dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba bersih hingga mencapai minus pada tahun 2013. Pada tahun 2011 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 5.426.115, pada tahun 2012 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 3.205.524, dan pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan/rugi sebesar Rp. 29.567.461 akan tetapi laba bersih pada tahun berikutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 10.350.151 dan pada tahun 2015 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 658.318.059. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan oleh beban yang terlalu tinggi dibandingkan pendapatan perusahaan.

d. Data Current ratio, Gross Profit Margin dan Laba Bersih

Faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya jumlah beban-beban, pendapatan, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh akan tinggi rendahnya tarif pajak dan adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Tabel IV. 4
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Laba Bersih
PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Periode 2011-2015

Tahun	Current Ratio	Gross Profit Margin	Lab Bersih
2011	91,66%	10,75%	5.426.115
2012	92,01%	12,69%	3.205.524
2013	96,06%	14,17%	(29.567.461)
2014	99,88%	14,17%	10.350.151
2015	67,81%	12,71%	658.318.059

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN). Diolah

3. Analisis Data

a. *Current Ratio* dalam meningkatkan laba pada PT. PLN (Persero)

Tabel IV. 5
Perbandingan Current Ratio dengan Laba Bersih
PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
Periode 2011-2015

Tahun	Current Ratio	Lab Bersih
2011	91,66%	5.426.115
2012	92,01%	3.205.524
2013	96,06%	(29.567.461)
2014	99,88%	10.350.151
2015	67,81%	658.318.059

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kenaikan Current ratio tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal ini dikarenakan perusahaan terlalu banyak

menutupi hutangnya. Sementara laba bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan/rugi karena beban perusahaan yang terlalu tinggi.

b. *Gross Profit Margin* dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)

Tabel IV. 6
Perbandingan *Gross Profit Margin* dengan Laba Bersih
PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
Periode 2011-2015

Tahun	Gross Profit Margin	Laba Bersih
2011	10,75%	5.426.115
2012	12,69%	3.205.524
2013	14,17%	(29.567.461)
2014	14,17%	10.350.151
2015	12,71%	658.318.059

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* cenderung naik namun mengalami penurunan ditahun terakhir, sedangkan laba bersih dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan/rugi. Kenaikan nilai *Gross Profit Margin* tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih, yaitu dapat kita lihat pada tahun 2012 sampai dengan 2013 bahwa *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2013, hal ini dikarenakan persentase *Gross Profit Margin* lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih. Perusahaan dengan laba negatif akan lebih sulit dinilai dari pada perusahaan dengan laba positif tetapi nilai laba yang negatif disini bukan berarti setiap tahun perusahaan mengalami kerugian.

Dengan demikian hubungan *Gross Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009) semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* perusahaan dalam meningkatkan Laba Bersih yang telah ditetapkan oleh perusahaan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2015.

1. *Current Ratio* dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. PLN (Persero)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan namun pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga tidak mencukupi standar industri yaitu dibawah 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan ini masih kurang baik. Dilihat dari nilai laba bersih pada tahun 2013 menurun hingga angka minus namun pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. PLN (Persero) dimana laba bersih perusahaan merupakan komponen yang paling penting dalam menghitung berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penyebab terjadinya laba bersih menurun pada tahun 2013 dikarenakan persentase *current ratio* lebih tinggi dibandingkan nilai laba bersih. Nilai laba bersih menurun dikarenakan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya dan beban-beban perusahaan yang bisa dilihat dari tabel perbandingan antara *current ratio* dan laba bersih.

2. *Gross Profit Margin* dalam Meningkatkan Laba Bersih PT. PLN (Persero)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) menunjukkan bahwa persentase *Gross Profit Margin* terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2013. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* PT. PLN (Persero) sudah cukup baik. Dilihat dari nilai laba bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan/rugi.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. PLN (Persero) adalah dimana laba perusahaan adalah komponen yang paling penting dalam menghitung laba bersih. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih selama dua tahun terakhir dikarenakan persentase *Gross Profit Margin* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersih. Persentase *Gross Profit Margin* lebih tinggi seharusnya bisa memberikan laba bersih yang lebih akan tetapi dikarenakan beban-beban perusahaan yang terlalu tinggi menyebabkan laba bersih menjadi menurun/rugi.

Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa operasi perusahaan yang dimilikinya adalah baik, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009) semakin besar *Gross Profit Margin* akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaannya.

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Laba Menurun Bahkan Merugi

Pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi antara selisih pendapatan yang terealisasi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan. Laba bersih merupakan hasil dari seluruh pendapatan perusahaan baik dari pendapatan usaha, kegiatan operasional maupun pendapatan dari luar usaha dikurangi oleh jumlah dari beban-beban yang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan dan pajak. Berdasarkan pada tabel diatas laba bersih dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba bersih bahkan merugi pada tahun 2013

Pada tahun 2013 adanya penurunan laba bersih hingga mencapai angka minus disebabkan oleh faktor pendapatan yang mengalami penurunan sebesar Rp. 32.772.985 (selisih) dari tahun sebelumnya dan tingginya beban perusahaan sebesar Rp. 296.626.000 sehingga membuat laba bersih perusahaan mengalami penurunan/kerugian sebesar (Rp. 29.567.461). Hal inilah yang memicu laba bersih mengalami penurunan/kerugian karena beban perusahaan yang terlalu besar pada tahun 2013 melebihi pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih.

Dari analisis laba bersih di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero dapat dilihat bahwa dari lima tahun data yang di analisis telah terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan tersebut mempunyai beban yang tinggi dari pada pendapatan sehingga perusahaan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2013. Hal ini sesuai dengan teori Supriyono, (2011:14), “ Expense (beban) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi

dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

Demikian juga halnya dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu factor untuk meningkatkan laba. Pada perusahaan tersebut belum mampu meningkatkan pendapatannya sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang bahkan merugi diakibatkan lebih tingginya beban perusahaan dari pada pendapatannya. Menurut Mamduh M, Hanafi (2003: 83) menyatakan “semakin tinggi pendapatan berarti semakin efektif penggunaan pendapatan tersebut, pendapatan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis current ratio dan gross profit margin dalam meningkatkan laba bersih pada PT. PLN (Persero) selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* belum mampu meningkatkan laba bersih perusahaan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero
2. *Gross Profit Margin* yang tinggi dikatakan bahwa perusahaan memiliki keadaan operasi cukup baik. Namun *Gross Profit Margin* ini belum mampu meningkatkan laba bersih pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan rugi adalah perusahaan belum mampu meningkatkan pendapatan sehingga beban yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengefisienkan hutang jangka pendeknya tetapi laba bersih juga harus bisa di kendalikan agar tidak menurun/rugi dikarenakan beban yang terlalu tinggi dari pendapatan

2. Dalam hal keadaan operasi perusahaan sudah baik untuk menghasilkan laba kotornya akan tetapi dikarenakan laba bersih perusahaan masi mengalami kerugian karena beban yang terlalu tinggi dari pendapatan perusahaan tersebut.
3. Sebaiknya beban-beban yang pada perusahaan lebih dapat dikendalikan atau diatur karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan pengeluaran biaya. Dalam ini perusahaan juga harus meningkatkan pendapatannya sehingga perusahaan bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chairi dan Imam Ghozali (2003). *“Teori Akuntansi”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Adlan Zulmi (2015). “ Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan”. *Jurnal akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPPG
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008) *Akuntansi manajemen*. Edisi ke-2. Penerbit : Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Endah Septiana (2011). “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada PT. Kersa Gunung Warsada Samarinda”. *Publikasi Ilmiah* Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
- Harahap, Sofyan, Syafri (2013). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra S. Raharjaputra (2011). *“Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksklusif Perusahaan”*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pusaka Baru.
- Henry Simamora, 2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, UPP AMP YKPN, Jakarta
- Hery (2012). *“Analisa Kinerja Manajemen”*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iyan Rohaeni. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Jumingan (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Prayugo Nelthon S. (2015). “Analisis Biaya Operasional dan Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Barito Pasific Tbk”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- R.A. Supriyono, 2001, “*Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)*”, Edisi II, Yogyakarta : BPF.
- Setia Ningsih (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Umsupress.
- Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta M. Theodorus, 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Kedelapan, Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey (2004). *Financial Statement Analysis. The McGraw-Hill Companies Inc.*, diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION
NPM : 1305170382
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 27 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Tombak No. 30-D LK. II Medan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : BURHANUDDIN NASUTION
Nama Ibu : ERMILAWATI HARAHAHAP
Alamat : JL. Tombak No. 30-D LK. II Medan

Pendidikan Formal

1. SD Madrasah Islamiyah Negeri Medan Tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 11 Medan Tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 3 Medan Tamat tahun 2013
4. Tahun 2013 - 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2017

MUHAMMAD KHUZAIFAH NASUTION